

PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM PROSES PENDIDIKAN: BERDASARKAN SUDUT PANDANG KEPALA SEKOLAH, GURU, KARYAWAN, TENAGA PERPUSTAKAAN, DAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR

Hafiza Putri¹, Bakhtaruddin Nst²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Hafiza_Putri@yahoo.com

Abstract

This paper aims to describe the development of the collection at the Library of SMA Negeri 1 Sungayang, analyze visits to the Library with librarian SMA Negeri 1 Sungayang, and to describe the efforts of library staff in increasing interest in a visit to the Library of SMA Negeri 1 Sungayang. From the data analysis it was found that: (1) building a collection of the Library of SMA Negeri 1 Sungayang not running optimally within the meaning of the collection has not been planned development on a regular basis, (2) visits to the Library librarian State sma 1 Sungayang relatively little on average only 21.6% per day during tahun2012, and (3) library staff efforts made to attract visitors to the Library of SMA Negeri 1 Sungayang (2) visits to the Library librarian SMA Negeri 1 Sungayang relatively little on average only 21.6% per day for tahun2012, and (3) library staff efforts made to attract visitors to the Library of SMA Negeri 1 Sungayang is to organize a library building to be attractive and comfortable place to visit, providing a new source of reading and in accordance with the requirements librarian, adequate facilities, and into force profesional library and library staff that is friendly to visitors. Of these findings are expected in future pay more attention to the principal collections of the Library, especially coaching SMA Negeri 1 Sungayang can be done on an ongoing basis and regularly. In addition, the library in order to run basic tasks and fugsion optimally, should libraries be managed by professional librarians library science background.

Keywords: collection; user; professional; optimized, descriptions.

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam menentukan proses pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan kepribadian anak didik. Selain itu, sekolah adalah tempat berlangsungnya proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada anak didik. Untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah, perlu adanya sarana dan

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

prasarana pendidikan. Salah satu sarana pendidikan yang dibutuhkan oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan adalah tersedianya perpustakaan yang lengkap dan *up-to-date* sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Suatu perpustakaan tidak akan ada artinya jika tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan tersebut.

Bafadal (2005: 1) menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka baik berupa *book material* maupun *non-book material* yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jika, dihubungkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, maka diketahui perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Melalui penyediaan perpustakaan sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat berinteraksi dan dapat terlibat langsung baik secara fisik maupun mental. Jadi, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan dan bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya yang juga turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.

Selanjutnya M. Prawit (2005: 2) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terdapat pada lingkungan sekolah. Diaadkannya perpustakaan sekolah ini bertujuan untuk memenuhi informasi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Perpustakaan disini berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Tujuan utama pendirian perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam perangkat kurikulum sekolah. Di perpustakaan sekolah siswa dapat membahas atau meningkatkan pengetahuan serta keterampilan melalui bahan bacaan yang tersedia pada koleksi bahan pustaka. Disamping itu, siswa juga dapat memperdalam pengetahuannya dalam arti kata melakukan kajian atau penelitian sederhana. Demikian juga halnya, guru sebagai pendidik atau pengajar sesuai dengan profesinya harus selalu mengali pengetahuannya sesuai dengan bidangnya untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru yang dapat diperoleh melalui perpustakaan. Dari gambaran diatas tersirat bahwa perpustakaan sangat penting pada suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar yang merupakan "*the central of education program*".

Diketahui bahwa betapa pentingnya perpustakaan di suatu sekolah dalam rangka memenuhi tuntutan siswa dalam proses pembelajaran, karena perpustakaan sekolah merupakan penunjang pencapaian tujuan sekolah. Jika, dihubungkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, diketahui bahwa perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan sekolah yang memiliki koleksi yang

bagus dan baru secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Lasa (2007: 14) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif dalam jangka panjang dimaksudkan untuk:

- a. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu meningkatkan minat baca mereka.
- b. Proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan, dengan menyediakan fasilitas intrnet.
- c. Membiasakan akses informasi yang mandiri bagi siswa, guru beserta karyawan yang ada pada suatu sekolah.
- d. Memupuk bakat dan minat seseorang, keberhasilan seseorang tidak ditentukan dengan nilai yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.

Yusuf (2005: 3) menyebutkan bahwa tujuan didirikan perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah, yaitu untuk memberikan bakal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: (a) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa, (b) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan, (c) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa, (d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum, (e) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa, (f) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan, (g) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Sehingga tergambar tujuan perpustakaan sekolah dalam jangka panjang adalah untuk menambahkan dasar-dasar pengetahuan untuk menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Mengacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang negara kita yang lebih menitik beratkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang merupakan perpustakaan yang terdapat pada SMA Negeri 1 Sungayang yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai sarana penyedia informasi terutama sumber-sumber yang berhubungan dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut. Pada saat ini Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang memiliki koleksi buku yang terdiri dari 302 judul atau 6.693 eksemplar. Koleksi yang lengkap dan baru merupakan dambaan dari seluruh perpustakaan, perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemakai perpustakaan jika tidak memiliki koleksi yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang menempati satu ruangan khusus dengan ukuran ruangan 6x10 m, dalam kegiatan pengelolaan sehari-hari perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang dikelola oleh dua orang tenaga petugas

perpustakaan, terlihat juga bahwa pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang sangat jarang, rata-rata 20 orang dalam satu harinya dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 423 orang, pada umumnya yang mengunjungi perpustakaan tersebut adalah siswa yang memiliki nilai yang tinggi (peringkat kelas).

Berdasarkan pengamatan sepintas, pengelolaan perpustakaan berupa koleksi buku belum berjalan secara optimal begitu juga dari segi layanannya yang belum maksimal dalam melayani pengunjung yang berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang.

Sejalan dengan tujuan yang diselenggarakan pendidikan di sekolah, yang pada poin-poin pokoknya mencakup adanya kemampuan dasar siswa terhadap kemahiran melakukan kegiatan baca-tulis dan berhitung, maka perpustakaan sekolah dapat melaksanakan tujuan dan peranannya dalam membantu proses pendidikan. Melalui pengembangan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian perpustakaan menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa berupa adanya pendekatan inovatif.

Pengembangan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan adalah sebagai berikut. *Pertama*, memotivasi siswa dan mereka yang terlibat pada kegiatan pendidikan/pengajaran untuk menggunakan, menikmati, serta menghargai buku sebagai sumber informasi dan bahan rekreasi. *Kedua*, membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya. *Ketiga*, mengembangkan strategi guna mendukung keberadaan dari perpustakaan sekolah dengan melibatkan dukungan dan peran orang tua, serta keberadaan perpustakaan dapat terjaga kelangsungannya melalui penambahan koleksi dan fasilitas pendukungnya.

Suherman (2009: 26) menyebutkan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk: menyediakan sumber informasi bagi dirinya guna memperluas pengetahuan dalam metodologi pembelajaran, mempunyai pandangan untuk lebih progresif tentang ideologi pendidikan, dan mempunyai gagasan bahwa perpustakaan dapat dijadikan kelas atau minimal menjadi mitra dalam pembelajaran dalam kelas.

Peran kepala sekolah kepala sekolah merupakan manajer sekaligus sebagai penanggung jawab keseluruhan program sekolah yang dilaksanakan, (kepala sekolah, guru, pustakawan) merupakan komponen yang sangat vital dalam mencapai pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan sekarang ini ditujukan untuk mengembangkan layanan informasi di sekolah-sekolah, membangun perpustakaan sekolah sebagai mitra pembelajaran dalam kelas.

Peran pustakawan sekolah ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah, termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Pustakawan mesti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik baik tercetak maupun elektronik. Pengetahuan, keterampilan, dan keahlian pustakawan sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan komunitas

sekolah. Di samping itu, pustakawan hendaknya memimpin kampanye membaca dan promosi bacaan anak, media, dan budaya.

B. Metode Penelitian

Hal-hal yang masuk dalam kajian metode penelitian ini adalah:

Sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Berikut diuraikan satu persatu. Sumber data penulis peroleh dari penelitian di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Pengambilan data sesuai dengan permasalahan dalam penulisan makalah ini, penulis menempuh cara: wawancara yaitu, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan atau tulisan melalui tanya jawab, kepada pihak yang berwenang pada instansi terkait yang diperlukan dalam penyelesaian penulisan makalah ini, dan yang dijadikan nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, selain itu penelitian juga melakukan pengamatan langsung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang.

C. PEBAHASAN

1. Pembinaan koleksi pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang, sejauh ini pembinaan koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari penambahan koleksi buku yang tidak berjalan secara berkala, terakhir kalinya Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang melakukan penambahan koleksi dengan cara pembelian pada tahun 2008, sampai saat sekarang ini belum ada usaha yang dilakukan untuk penambahan koleksi lebih lanjutnya. Sehingga sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan tersebut merupakan sumber informasi yang sudah mulai terkebelakang, semestinya perpustakaan menyediakan informasi yang *up to date* sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sementara itu menurut UNESCO dalam Pedoman Perpustakaan Sekolah mengatakan Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi sumber daya buku yang sesuai, sepuluh buku permurid (10 buku/ murid). Sekolah kecil hendaknya paling sedikit memiliki 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua umur, kemampuan dan latar belakang. Paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri dari buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah.

Sedangkan Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang hanya memiliki 302 judul koleksi yang tersedia. Seharusnya, Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang perlu menyediakan anggaran khusus untuk melakukan pemeliharaan koleksi setiap tahunnya sebanyak 10% dari koleksi yang sudah ada. Selain dari itu, bisa juga dengan memnita sumbangan suka rela kepada siswa kelas XII yang akan tamat untuk menyumbangkan bukunya, agar Perpustakaan SMA Negeri Sungayang memiliki jumlah koleksi yang *up to date* sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

2. Pemanfaatan Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang oleh Pemustaka

Perpustakaan tidak berarti jika tidak dimanfaatkan, selengkap dan sebananyak apapun koleksi suatu perpustakaan tidak akan berarti jika tidak dimanfaatkan oleh pengunjung, banayaknya jumlah pengunjung pada suatu perpustakaan merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perpustakaan. Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang relatif sangat sedikit, keadaan ini terlihat dari kurun waktu dari Januari sampai dengan Desember 2012 kunjungan siswa kurang lebih 20 oarang per harinya dengan jumlah siswa sebanyak 423 orang, sehingga dapat dikatakan rata-rata siswa yang berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang satu harinya adalah 1:11, sedangkan guru dan karyawan lainnya bisa dikatakan tidak ada yang berkunjung ke Perpustakaan dengan tujuan untuk meminjam koleksi. Dari pengamatan dan wawancara, penulis memiliki argumen mengapa kunjungan pemustaka ke Peprustakaan SMA Negeri 1 Sungayang relatif jarang yaitunya:

a. Sumber daya manusia

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang masih di bawah binaan guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Sungayang sehingga belum bisa melayani pemustaka yang datang sebagaimana mestinya, tidak di layani dengan baik dan benar, petugas yang ditunjuk untuk membina perpustakaan hanya mempersiapkan pemustaka untuk berkunjung jika mereka memiliki waktu, sedangkan siswa dan guru ingin perpustakaan tersebut selalu terbuka kapanpun mereka inginkan dalam jam lingkungan sekolah. Selain itu, jika pemustaka ingin mencari koleksi yang mereka inginkan tidak terdapat pada rak buku petugas pustaka tidak membantu untuk mencarikannya, serta tata letak buku yang ada tidak tertata dengan baik.

Dari jawaban responden tadi dapat dinyatakan bahwa pelayan pada perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang belum maksimal, sebaiknya pada perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang ini petugas pustakanya memberikan pelayanan prima kepada para pemustaka. Sehingga mereka merasa nyaman dan diistimewakan berada dalam lingkungan perpustakaan. Dengan pemustaka merasa nyaman dan diistimewakan berada dalam lingkungan perpustakaa, akan berdampak pada perpustakaan itu sendiri yaitu, meningkatnya jumlah pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan .

b. Koleksi bahan pustaka

Pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang koleksi buku yang tersedia pada umumnya sudah tidak baru lagi, perpustakaan terakhir kali mengadakan pengadaan bahan pustaka pada tahun 2009 dengan cara pembelian. Sehingga dengan cepatnya kemajuan informasi pada saat sekarang ini, buku-buku yang di beli pada tahun 2009 tersebut sudah tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka pada saat sekarang ini. Dengan adanya keadaan yang seperti ini menyebabkan salah satu penyebab perpustakaan jarang di kunjungi oleh pemustakanya, karena pemustaka tidak mendapatkan informasi yang terbaru dari koleksi yang ada, sesuai dengan kebutuhan akademiknya pada saat sekarang ini.

Untuk itu Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang seharusnya melakukan pengadaan koleksi baru, baik melalui pembelian maupun dengan cara lain. Kebutuhan informasi semakin hari semangkin meningkat, dan itu akan membuat tingkat kunjungan pemustaka terhadap Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang

meningkat. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi yang terbaru guna mendapatkan informasi yang terbaru pula oleh para pemustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasi pada saat sekarang ini, agar pemustaka tidak kecewa dan merasa puas karena koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasinya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana penunjang pada perpustakaan seperti meja, kursi, alat penelusur dan lain-lainya belum sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang. Padahal sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan keberadaannya demi kelancaran dan kenyamanan kegiatan perpustakaan bagi para pemustaka. Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang ruang baca yang tersedia masih sangat kecil, begitu juga dengan meja dan kursi yang tersedia belum sesuai dengan keinginan pemustakanya. Dengan adanya kenyataan yang seperti ini membuat pemustaka merasa kurang nyaman, dan ditambah lagi dengan keadaan ruang pustaka yang kurang tertata serta tidak adanya alat telusur perpustakaan seperti katalog *online*.

Sebaiknya sarana penunjang seperti meja, kursi, dan alat telusur perpustakaan disediakan agar pemustaka dapat merasa nyaman selama berada dalam ruang perpustakaan. Faktor inilah yang paling penting dalam kemajuan perpustakaan dan kepuasan bagi pemustaka. Karena, pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan tentunya ingin membaca dan meminjam koleksi yang tersedia. Dengan tersedia banyaknya koleksi pada perpustakaan, sehingga sulit untuk menemukan buku yang hendak dicari. Untuk itu sebaiknya perpustakaan juga menyediakan alat telusur seperti katalog *online*.

d. Buku siswa dan guru lengkap

Siswa dan guru kurang memiliki keinginan untuk mengunjungi perpustakaan di karenakan lengkapnya sumber bacaan yang mereka miliki, karena ada beberapa orang siswa dan guru yang mengatakan bahwa buku yang tersedia di perpustakaan sudah mereka miliki.

e. Tidak tersedianya fasilitas internet

Dengan kemajuan zaman dan lajunya perkembangan informasi, maka internet merupakan fasilitas utama yang membantu untuk menemukan terbaru dengan waktu yang cepat dan cara yang mudah. Sebaiknya perpustakaan juga menyediakan fasilitas internet agar pengunjung tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

3. Usaha yang dilakukan tenaga perpustakaan untuk meningkatkan minat kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa untuk berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang

Setelah wawancara dengan tenaga Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang mengatakan bahwa pada saat ini perpustakaan memang jarang dikunjungi oleh kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa, ini disebabkan oleh pelayanan yang diberikan kepada pengunjung belum maksimal dan penataan ruangan perpustakaan belum baik, ditambah lagi koleksi yang ada belum tertata sebagai mana mestinya. Tenaga perpustakaan juga mengatakan bahwa mereka akan berusaha untuk memperbaiki keadaan yang sekarang ini kepada yang lebih menarik agar perpustakaan menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Mendengar jawaban wawancara dengan tenaga Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang, sebaiknya pegawai perpustakaan tersebut harus memperbaiki segi pelayanan maupun dari segi penataan ruangan dan koleksi yang ada, selain dari itu ada beberapa usaha yang dapat dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat pengunjungnya sebagai berikut: (a) menata gedung perpustakaan agar menarik dan nyaman untuk dikunjungi, (b) menyediakan sumber bacaan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, (c) fasilitas yang memadai, (d) menjadi pustakawan (tenaga perpustakaan) yang profesional, serta pustakawan (tenaga perpustakaan) yang bersahabat dengan pemustakanya.

Usaha pustakawan yang disebutkan diatas tadi dilakukan agar pengunjung tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan menjadikan perpustakaan suatu tempat yang asyik dan nyaman untuk dikunjungi. Selain dari itu, perpustakaan dapat meningkatkan pendidikan pada SMA Negeri 1 Sungayang sebagai sumber gudang ilmu dan ini merupakan tujuan utama didirikannya perpustakaan sekolah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan penulis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa buah kesimpulan: Pertama, pembinaan koleksi pada SMA Negeri 1 Sungayang belum berjalan secara optimal, sehingga perpustakaan tersebut belum dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan benar. Kedua, kunjungan pemustaka yang masih sangat jarang ke perpustakaan karena Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang koleksinya belum dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ditambah lagi sumberdaya manusia yang bekerja pada perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang belum profesional pada bidang perpustakaan yang disebabkan oleh tenaga yang mengelola perpustakaan tersebut hanya guru yang mengajar pada SMA Negeri 1 Sungayang, bukan tenaga yang ahli dalam ilmu perpustakaan.

Selanjutnya ketiga, usaha yang dilakukan oleh pustakawan agar pemustaka berminat untuk mengunjungi Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang yaitu (a) menata gedung perpustakaan agar menarik dan nyaman untuk dikunjungi, (b) menyediakan sumber bacaan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, (c) fasilitas yang memadai, (d) menjadi pustakawan yang profesional dan koopen, serta pustakawan yang bersahabat dengan pemustakanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang, maka penulis menyarankan:

- (1) Pembinaan koleksi pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang sebaiknya dilakukan oleh tenaga yang profesional di bidangnya, atau tenaga yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, agar koleksi yang ada dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.
- (2) Agar kunjungan pemustaka ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang banyak maka sebaiknya sumberdaya manusia, koleksi dan fasilitasnya dapat ditingkatkan lagi.
- (3) Sebaiknya seorang pustakawan itu melakukan beberapa cara, agar pemustaka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan, dengan cara: menata ruangan agar lebih menarik, menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman bagi pemustaka, koleksi yang menarik dan baru sehingga dapat memenuhi

kebutuhan informasi pemustaka sesuai dengan perkembangan zaman, serta yang paling utama menciptakan hubungan yang harmonis dan akrab antara pustakawan dan pemustaka.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Drs. Bakhtaruddin Nst, M. Hum.

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarin, Mulida. 2013. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah*. Padang: Kerja Sama Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Lembaga penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Sumatra Barat
- Hs, Lasa. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus
- Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Tentang Perpustakaan. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MSQ Publishing
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suwarno, Wiji. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yusuf, Prawit M. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana